

**ANALISIS MAKNA SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM BUKU
BAHASA JEPANG BISNIS**

JURNAL LAPORAN AKHIR

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Sastra*

Oleh:

Nabil Yusuf

16090105005

BAHASA JEPANG



**FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

2019

ANALISIS MAKNA SONKEIGO DAN KENJOUGO DALAM BUKU BAHASA JEPANG BISNIS

Nabil Yusuf

Program Studi Bahasa Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi

Jl. Kampus Unsrat Bahu Manado, Sulawesi Utara, Indonesia

Email: nabilyusuf911@gmail.com

ABSTRAK

Dalam ilmu linguistik Bahasa Jepang, penelitian mengenai perbedaan penggunaan kalimat *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam situasi dan penggunaannya yang baik dan benar nampaknya belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu perumusan masalah yang diangkat oleh penulis dalam makalah ini bertujuan untuk membahas tentang makna *Sonkeigo*(尊敬語) dan *Kenjougo*(謙讓語) serta penggunaannya dalam kalimat bahasa Jepang khususnya kalimat bahasa Jepang Bisnis. Adapun tujuan penulisan makalah ini adalah untuk mendiskripsikan penggunaan *Sonkeigo* dan *Kenjoogo* dalam kalimat bahasa Jepang Bisnis. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara mengambil contoh kalimat yang ada dalam buku bahasa Jepang bisnis, buku teks, kemudian di analisis berdasarkan pendapat para ahli linguistik, dan juga menggunakan metode deskriptif yaitu pengumpulan data melalui kajian perpustakaan.

Laporan akhir ini membahas mengenai penggunaan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* khusus dalam kalimat Bahasa Jepang Bisnis. Ditemukan hasilnya bahwa penggunaan kalimat hormat dan rendah diri di pengaruhi oleh tingkat keakraban, hubungan sosial, dan usia pembicara kepada lawan bicara dalam hubungan pekerjaan khususnya dalam Bisnis.

Akhirnya, penulis berharap semoga makalah ini sedikitnya, dapat bermanfaat bagi pendidikan Bahasa Jepang.

要旨

げんざいにほんごぶんぽう にほんごげんごがく けんじょうご そんなけいご かん けんきゅう
現在日本語文法の日本語言語学における謙讓語および尊敬語に関する研究はまだ
なされたことないようである。

ほんこう にほんごげんごがく けんじょうご そんなけいご いみ つか わ
そこで、本稿は日本語言語学における謙讓語および尊敬語の意味および使い分けを
あきらかにすることを目的とする。

ほんけんきゅう あつ ほうほう にほんご きょうかしょ の れいぶん あつ れいぶん
本研究のデータの集める方法は日本語の教科書に載せている例文を集めたり例文を
あつ つぎ にほんごげんごがくしゃ りろん もと ぶんせき さいご か さい きじゅつてき
集め、次に日本語言語学者の理論に基づいて分析する。最後に、レポートを書く際に記述的
の理論に基づいて書くことにする。

ぶんせき けっか い か にほんご たちば ことば つか わ
分析の結果としては以下のとおりである。まず、日本語では立場によって言葉を使い分
けます。そんなけいご けんじょうご ていねいご けいご つか あいて たい そんなけい き も
尊敬語、謙讓語、丁寧語などの敬語を使うことで、相手に対して、尊敬の気持ちや
ていねい き も あらわ こと そんなけいご そんなけい いみ いみ ふく たいげん そんなけい いみ あらわ
丁寧な気持ちを表す事です。尊敬語には、尊敬の意味を意味を含む体言、尊敬の意味を表
せつとうご せつびご そんなけい いみ ふく そんなけいどうし い みしゅるい そんなけいご けんじょうご いちばん
す接頭語や接尾語、尊敬の意味を含む尊敬動詞と言う三種類があります。尊敬語と謙讓語の一番
ちが どうさしゅ(しゅご) どうさ おこな だれ かんが そんなけいご けんじょうご
の違いは動作主【主語】です。その動作を行っているのが誰なのかを考えることが尊敬語と謙讓語を
み わ うえ じゅうよう そんなけいご じぶんいがい あいて どうさ おこな けんじょうご
見分ける上で重要となります。尊敬語は、自分以外の相手が動作を行っている。謙讓語は
じぶん どうさ おこな
自分が動作を行っている。

さいご けんきゅう せいかにほんごきょういくげんば たしょう やくた おも
最後はこの研究の成果が日本語教育現場に多少なりとも役立てばと思っている。

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang dalam berinteraksi selalu menggunakan bahasa agar dapat berkomunikasi satu dengan yang lain, pendapat ini selaras dengan pendapat para ahli. yaitu, memberikan dua pengertian bahasa, Smarapradhipa (2005:1) Pengertian pertama menyatakan Bahasa sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kedua, Bahasa adalah sistem komunikasi yang mempergunakan simbol-simbol vocal (bunyi ujaran) yang bersifat arbiter. Bahasa dapat didefinisikan sebagai kode yang diterima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui kegunaan simbol-simbol yang dikehendaki dan kombinasi simbol-simbol yang diatur oleh ketentuan, menurut Owen dalam Stiawan (2006:1).

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang banyak diminati di Indonesia. Berdasarkan data The Japan Foundation tahun 2012 yang di kutip oleh www.republika.co.id jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia mencapai 872,411 orang dan Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah pembelajar bahasa Jepang terbanyak kedua di dunia setelah China.

Indonesia sebagai negara kedua terbanyak pembelajar bahasa Jepang, hal ini disebabkan karena dalam mempelajari bahasa Jepang banyak hal menarik yang dapat dipelajari salah satunya mempelajari bahasa menghormati orang lain (*Sonkeigo*) dan bahasa merendah diri (*Kenjougo*). Dalam mempelajari *Sonkeigo* dan *Kenjougo* pembelajar belum dapat menggunakannya secara baik dan benar dalam kalimat bahasa Jepang, khususnya bahasa Jepang Bisnis akan mengalami kesulitan dalam penggunaannya apabila belum memahami dalam menggunakan *Sonkeigo* dan *Kenjougo*. Salah satu kesulitan yang dihadapi pembelajar asing ketika belajar bahasa Jepang di antaranya karena adanya perbedaan antara bahasa ibu (Bahasa Pertama) pembelajar bahasa asing dengan bahasa Jepang (Purwanti, 2011, hlm. 1). Salah satu perbedaan yang paling mencolok antara bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia terdapat pada 敬語 (*keigo*).

Pemakaian *keigo* 敬語 (ragam bahasa hormat) menjadi salah satu karakteristik bahasa Jepang. Ungkapan kebahasaan serupa *keigo* tidak tampak di dalam bahasa Indonesia. Oleh

karena itu tidak sedikit pembelajar bahasa Indonesia merasa sulit manakala mempelajari atau memakai *keigo*. Kesulitannya itu dapat dipahami terutama apabila kita melihat contoh kalimat-kalimat berikut (Sudjianto, 1999:146).

1. よく食うやつだ。
(Dia orang yang banyak *makan*)
2. 昼ご飯を食べましょう。
(Mari kita *makan* siang !)
3. お先にご飯を頂きました。
(Saya sudah *makan* duluan)
4. どうぞご飯を挙げていら写ってください。
(Silahkan *makan* !)
5. 何を召し上がりますか。
(Mau *makan* apa ?)

Didalam bahasa Indonesia kata ‘makan’ dipakai dalam situasi apa pun, di mana pun, tanpa memperhatikan siapa yang berbicara, siapa lawan bicara, atau siapa orang yang dibicarakan. Tetapi di dalam bahasa Jepang kata-kata atau bahasa dipakai dengan melihat konteks tuturan seperti kalimat diatas. Sehingga hanya untuk kata yang menunjukkan aktifitas ‘makan’ dapat dipakai beberapa verba. Contohnya *kuu, taberu, itadaku, agaru, meshiagaru*. Pemakaian variasi kata-kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks pemakaian bahasa seperti itu disebut *keigo* (敬語).

Penjelasan singkat Terada Takanao menyebut *keigo* sebagai bahasa yang mengungkapkan rasa hormat terhadap lawan bicara atau orang ketiga (Terada, 1984: 238). Nomura berpendapat juga bahwa *keigo* adalah istilah yang merupakan ungkapan kebahasaan yang menaikkan derajat pendengar atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Nomura, 1992: 54).

Keigo adalah ungkapan sopan yang dipakai pembicara atau penulis dengan mempertimbangkan pihak pendengar, pembaca, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan (Ogawa, 1989: 227).

Pada dasarnya *keigo* dipakai untuk menghaluskan bahasa yang dipakai orang pertama (pembicara atau penulis) untuk menghormati orang kedua (pendengar atau pembaca) dan orang ketiga (yang dibicarakan). Jadi yang dipertimbangkan pada waktu menggunakan *keigo* adalah konteks tuturan orang pertama, orang kedua, dan orang ketiga. Nakao Toshio (dalam Sudjianto, 1999: 149) menjelaskan bahwa *keigo* ditentukan dengan parameter sebagai berikut:

1. Usia : tua atau muda, senior atau junior
2. Status : atasan atau bawahan, guru atau murid
3. Jenis kelamin : pria atau wanita (wanita lebih banyak menggunakan *keigo*)
4. Keakraban : orang dalam atau orang luar (terhadap orang luar memakai *keigo*)
5. Gaya bahasa : bahasa sehari-hari, ceramah, perkuliahan
6. Pribadi/umum : rapat, upacara, atau dalam kegiatan
7. Pendidikan : berpendidikan atau tidak (yang berpendidikan lebih banyak menggunakan *keigo*)

Ulasan singkat penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam kalimat bahasa Jepang Bisnis, penggunaan *sonkeigo* dan *kenjougo* dalam kalimat bahasa Jepang sering digunakan dalam percakapan bahasa Jepang Bisnis. Hal ini selaras dengan pembelajaran mata kuliah bahasa Jepang bisnis yang pernah dipelajari oleh penulis.

Dimana dalam mata kuliah tersebut ulasan materinya yang menggunakan buku bahasa Jepang Bisnis menurut contoh percakapan-percakapan tentang penggunaan *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam kalimat bahasa Jepang khususnya bahasa Jepang Bisnis..

B. METODE PENULISAN

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dilakukan dengan cara mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang ada (Mardalis, 1982:26). Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Selanjutnya untuk metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih, yang mana alat penentunya justru bagian dari bahasa itu sendiri, yang dilanjutkan dengan teknik lanjutan dari metode agih yaitu berupa teknik lesap, teknik ganti, teknik perluas, teknik sisip, teknik balik, dan teknik ubah wujud (Zaim, 2001:60).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sonkeigo dipakai bagi segala sesuatu yang berhubungan dengan atasan sebagai orang yang lebih tua usianya atau lebih tinggi kedudukannya, yang berhubungan dengan tamu, atau yang berhubungan dengan lawan bicara (termasuk aktivitas dan segala sesuatu yang berkaitan dengannya). *Sonkeigo* merupakan cara bertutur kata yang secara langsung menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara (Hirai, 1985 :132).

Sementara itu Oishi shotaro (1985: 25) menjelaskan bahwa *Sonkeigo* adalah ragam Bahasa hormat untuk menyatakan rasa hormat terhadap orang yang dibicarakan (termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya) **dengan cara menaikkan derajat orang yang dibicarakan**. Dengan cara menyebut 先生が旅行にいらっしゃる *sensei ga ryokoo ni irassharu* ‘pak guru akan pergi berdarmawisata’ merupakan cara untuk menyatakan rasa hormat pembicara terhadap orang yang dibicarakan dengan cara menaikkan derajatnya. Begitu juga oleh karena lawan bicara pada kalimat *Anata mo irasshaimasu ka* ‘Apakah anda juga akan pergi’ menjadi orang yang dibicarakan, maka pemakaian kata *Anata* dan *irassahu* pada kalimat itu pun dipakai untuk menghormati lawan bicara dengan cara menaikkan derajatnya.

Memakai verba khusus sebagai *sonkeigo*, seperti :

| | |
|----------------------|--|
| <i>Nasaru</i> | = <i>suru</i> ‘melakukan’ |
| <i>Goran ni naru</i> | = <i>miru</i> ‘melihat’ |
| <i>Meshiagaru</i> | = <i>taberu</i> ‘makan, <i>nomu</i> ‘minum’ |
| <i>Irassharu</i> | = <i>iru</i> ‘ada’, <i>iku</i> ‘pergi’, <i>kuru</i> ‘datang’ |
| <i>Ossaharu</i> | = <i>iu</i> ‘berkata’ |
| <i>Kudasaru</i> | = <i>kureru</i> ‘memberi’ |

Kenjougo disebut juga dengan istilah *kensongo*. Hirai Masao menyebut *kensongo* sebagai cara bertutur kata yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara dengan cara merendahkan diri sendiri (Hirai, 1985 :132). Di pihak lain Oishi Shotaro (1985 :27) mengartikan *kensongo* sebagai *keigo* yang menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara atau terhadap teman orang yang dibicarakan termasuk benda-benda, keadaan, aktifitas, atau hal-hal lain yang berhubungan dengannya. Kata *oaisuru* pada kalimat 母が先生にお会いする *haha ga sensei ni oaisuru* ‘ibu saya akan menemui bapak guru’ dipakai untuk merendahkan aktivitas *haha* (母) sebagai orang yang dibicarakan untuk menyatakan rasa hormat terhadap *sensei* (先生) sebagai teman orang yang dibicarakan. Lalu kata *moosu* (申す) pada kalimat 弟の申すとおりです *Otouto no mouso toori desu* ‘Sebagaimana yang dikatakan adik saya’ dipakai untuk merendahkan aktifitas *Otouto* sebagai orang yang dibicarakan untuk menyatakan rasa hormat terhadap lawan bicara.

Memakai verba khusus sebagai *kenjougo*, seperti :

| | |
|--------------------------|---|
| <i>Mairu</i> | = <i>kuru</i> ‘datang’ |
| <i>Moosu</i> | = <i>iu</i> ‘mengatakan’ |
| <i>Itadaku</i> | = <i>kiku</i> ‘bertanya’, <i>shitsumon suru</i> ‘bertanya’ <i>Hoomon suru</i> ‘berkunjung’ |
| <i>Omeni kakeru</i> | = <i>au</i> ‘bertemu’ |
| <i>Ageru, sashiageru</i> | = <i>yaru</i> ‘memberi’ |
| <i>Oru</i> | = <i>iru</i> ‘ada’ |
| <i>Haiken suru</i> | = <i>miru</i> ‘melihat’ |

Hinata shigeo (2000 : 15-17) menyebutkan keefektifan dan peran konkrit pemakaian *keigo* tersebut sebagai berikut:

1. Menyatakan penghormatan
2. Menyatakan Perasaan Formal
3. Menyatakan Jarak
4. Menjaga martabat
5. Menyatakan rasa kasih sayang
6. Ada kalanya menyatakan sindiran, celaan, atau olok-olok hal ini merupakan ungkapan yang mengambil keefektifa *keigo* yang sebaliknya.

1. *Jikoshoukai* (自己紹介)

自己紹介する Introduction Yourself

A : コスモ商事の山田と申します。どうぞよろしくお願いいたします。

B : 担当の小林と申します。こちらこそ、よろしくお願いいたします。

A merupakan seorang yang berasal dari perusahaan X dan B seorang yang bertanggung jawab atas penjualan di perusahaan Y. A memperkenalkan diri kepada B, dan B memperkenalkan diri kepada A. percakapan diatas merupakan kalimat *Sonkeigo* (尊敬語)

他の人自己紹介する Introduction Others

A : (C に) ご紹介します。課長の伊藤です。

(B に) こちらは販売担当の吉田さんです。

B : 伊藤でございます。いつもお世話になっております。

C : 吉田でございます。こちらこそ、お世話になっております。

A adalah bawahan B di perusahaan X dan C merupakan seorang yang bertanggung jawab atas urusan umum di perusahaan Y. percakapan diatas merupakan kalimat *Kenjougo* (謙讓語).

[Buku Bahasa Jepang Bisnis: Introduction, Halaman 4]

Pada bagian 紹介 *Introducing yourself* menunjukkan situasi pemakaian bahasa hormat kepada orang lain (setingkat/setara) yang baru dikenal saat memperkenalkan diri dalam menjalani suatu pekerjaan, Sementara bagian *Introducing other*, Menunjukkan perasaan saling rendah diri kepada rekan kerja dari perusahaan lain saat memperkenalkan diri.

2. *Aisatsu* (あいさつ)

再開した時のあいさつ *Saying Hello*

A : どうもお待たせいたしました。

B : いいえ。先日はどうもありがとうございました。 .

A : いえ、こちらこそ。今日はお忙しいところありがとうございます。

A merupakan seorang yang berasal dari perusahaan X dan B seorang yang berasal dari perusahaan Y. A meminta maaf kepada B karena telah membuatnya menunggu. Namun B berterima kasih kepada A karena telah meluangkan waktu untuk bertemu dengannya. percakapan diatas merupakan kalimat *Sonkeigo* (尊敬語)

[Buku Bahasa Jepang Bisnis: Greeting, Halaman 19]

久しぶりに会った時のあいさつ *Meeting after a long time*

A : ごぶさたしております。

B : いえ、こちらこそ。その後、いかがですか。

A : ええ、お陰様で、何とか

A adalah seorang dari perusahaan X dan B merupakan seorang dari perusahaan Y. A bertemu dengan B setelah sekian lama dan bersalaman dengannya. B menanggapi dan menanyakan padanya bagaimana keadaannya. percakapan diatas merupakan kalimat *Kenjougo* (謙譲語).

[Buku Bahasa Jepang Bisnis: Greetings, Halaman 20]

Bagian あいさつ *Saying hello* menjelaskan kalimat salam sekaligus permintaan maaf apabila telah membuat orang lain menunggu di tempat pertemuan, bagian *Meeting after a long time* menunjukkan kalimat rendah diri nan kaku dengan rekan kerja setelah tidak bertemu sekian lama.

Pada dasarnya *Keigo* (敬語) digunakan pada saat pembicara berbicara kepada :

1. Kepada orang yang mempunyai kedudukan lebih tinggi seperti atasan, klien, tamu dalam bisnis, atau umurnya lebih tua daripada pembicara.
2. Kepada orang yang tidak dikenal, baru kenal, atau tidak akrab dengan pembicara.
3. Orang-orang di tempat umum atau situasi umum seperti kantor atau saat kerja.

Sonkeigo dan *kenjougo* tidak selalu digunakan berdasarkan hanya pada umur dan tingkat, misalnya *sonkeigo* dan *kenjougo* tidak akan digunakan kepada :

1. Orang yang umurnya lebih tua daripada pembicara tetapi orang itu adalah anggota keluarga pembicara.
2. Atasan merupakan teman pembicara saat berbicara di luar kantor seperti di kafe

Selain itu, biasanya ragam bahasa hormat yang meninggikan lawan bicara dan merendahkan diri, yaitu *sonkeigo* (尊敬語) dan *kenjougo* (謙讓語) digunakan hanya oleh kaum dewasa yang biasanya sudah kerja, atau sudah dapat mengabdikan diri dalam lingkungan masyarakat, karena lingkungan dewasa seperti tempat kerja kita dapat sering menemukan situasi penggunaan *keigo* (敬語) yang dapat mengekspresikan tingkatan di dalam pekerjaan khususnya dunia bisnis

D. Kesimpulan

Dari pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Sonkeigo* dan *kenjougo* digunakan saat bersama dengan orang yang tidak kita kenal, baru kenal, tidak akrab, baik ketika memperkenalkan diri atau pun melakukan percakapan dengan lawan bicara. *Sonkeigo* dipakai dalam situasi-situasi yang hampir sama dengan *Kenjougo*, perbedaannya adalah dalam *Sonkeigo* pembicaraannya meninggikan lawan bicara dengan bahasa hormat atau formal, sedangkan *Kenjougo* pembicara memakai bahasa merendahkan diri sendiri. Percakapan *keigo* banyak digunakan dalam pekerjaan khususnya dunia bisnis.
2. Faktor-faktor yang memunculkan penggunaan bahasa hormat (*Keigo*) sendiri adalah :
 - a. keakraban pembicara dengan lawan bicara yang belum begitu akrab atau pun tidak kenal, maka cenderung akan menggunakan bahasa hormat maupun formal.
 - b. Hubungan sosial dalam pekerjaan antara rekan kerja atau orang yang lebih tinggi kedudukannya dalam suatu pekerjaan bisnis.
 - c. Usia seseorang yang lebih muda cenderung akan menggunakan bahasa hormat pada orang yang lebih tua usianya.

E. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis berpendapat bahwa pemakaian jenis *Sonkeigo* dan *Kenjougo* dalam percakapan sehari-hari para pembelajar harus perlu memahami mendalam tentang perbedaan penggunaan dan situasi-situasi bahasa hormat dan formal pada bahasa Jepang sebelum mulai mengaplikasikannya. Hal tersebut dikarenakan kedua ragam *Keigo* tersebut pembicara harus memperhatikan penggunaannya kepada siapa lawan bicara maupun orang yang dibicarakan khususnya dalam dunia bisnis.

Penulis menyadari kekurangan dan keterbatasan penulisan karena mengingat inti masalah dan tujuan dari maksud penulisan ini, sebab penulisan ini penulis menemukan hal yang masih bisa digali dalam ragam bahasa *keigo*. Apabila laporan akhir ini akan dijadikan referensi penulisan selanjutnya, diharapkan dapat menekankan pembahasan ragam bahasa *keigo* dalam situasi berbeda, misalnya di sekolah (antara guru dan murid), ataupun di restoran (antara pelayan dan tamu). Selain itu penulisan selanjutnya tidak hanya dalam buku bahasa Jepang, tetapi dapat melalui sebuah film, lagu, ataupun novel-novel bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Bahasa Jepang Bisnis – *Business, Getting Down to Business: Japanese for Business People*. 1998.

Chaer, Abdul. 2009. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

http://www.academia.edu/28627125/Resume_Pengantar_Semantik_Bahasa_Indonesia.Abdul_Chaer.

Elsa Angga Rini. 2017. Tesis yang berjudul “Analisis Bahasa Hormat (*Keigo*) Dalam Film *Nazotoki wa Dinner no Atode*”. Semarang : Universitas Diponegoro.

Hirai Masao, dalam buku Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar linguistik Bahasa Jepang. Jakarta – Indonesia. Diivi dari kesaint Blanc

Matsura Kenji. 2004. Kamus Jepang- Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Minna no Nihongo II - みんなの日本語 II

Nomura, Masaki, Seiji Koike. 1992. *Nihongo Jiten*. Jepang : Tokyo.

Oishi Shotaro, dalam buku Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar linguistik Bahasa Jepang. Jakarta – Indonesia. Diivi dari kesaint Blanc

Ogawa, dalam buku Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar linguistik Bahasa Jepang. Jakarta – Indonesia. Diivi dari kesaint Blanc

Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar linguistik Bahasa Jepang. Jakarta – Indonesia. Diivi dari kesaint Blanc

Sutedi, Dedi. 2014. Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora Utama Press.

<http://digilib.unikom.ac.id/repo/sector/buku/view//1/key/11536/Dasar-Dasar-Linguistik-Bahasa-Jepang.html>

Taniguchi Goro 谷口五編年金 2004 年. *Kamus Standar Bahasa Jepang – Indonesia*. Jakarta : PT. Dian Rakyat

Wibowo, dalam buku Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2004. Pengantar linguistik Bahasa Jepang. Jakarta – Indonesia. Diivi dari kesaint Blanc

<http://www.wkwkjapan.com/tata-bahasa/bahasa-merendahkan-diri-i-ii/>

<http://www.wkwkjapan.com/tata-bahasa/ragam-bahasa-hormat-dan-sopan/>